

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DARING DAN BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

ABSTRAK

¹ Nizar Haris

Hamzah; ²Herman
Subarjah;

³Adang Sudrazat

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring dan blended learning terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif survei. Sampel penelitian ini yaitu 132 siswa dalam gugus 3 kecamatan susukan kabupaten Cirebon. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan angket skala Likert dan dokumen ulangan harian hasil belajar siswa dalam satu semester. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis hubungan ganda. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran daring dan model pembelajaran Blended Learning tidak ada hubungan terhadap hasil belajar siswa yang diperolehnya. p -value (sig) $0,000 < 0,05$ (5%), person correlation coefficient $0,143$

¹²³Program Studi S2

Pendidikan

Jasmani,

Universitas

Pendidikan

Indonesia, Jalan

Mayor

Abdurrachman No.

211 Sumedang

Email:

n1z4rh4r1s@gmail.com

[m,](mailto:m,hermansubarjah@upi.edu)

[hermansubarjah@upi.](mailto:hermansubarjah@upi.edu)

[edu,](mailto:adang.sudrazat@upi.edu)

[adang.sudrazat@upi.e](mailto:adang.sudrazat@upi.edu)

[du](mailto:adang.sudrazat@upi.edu)

Keywords: Daring, Blended Learning, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini, di dunia sedang terjadi wabah *corona virus* yang lebih dikenal dengan sebutan *COVID-19*. Wabah ini terjadi di berbagai belahan dunia dan meyebar ke beberapa negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Velavan dan Meyer (2020), *the current outbreak of the novel coronavirus SARS-CoV-2 (coronavirus disease 2019; previously 2019-nCoV), epi-centred in Hubei Province of the People's Republic of China, has spread to many other countries*. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *COVID-19* merupakan penyakit menular. Hal ini sejalan dengan pendapat Vergoulis (2020, hlm.1) bahwa, *COVID-19* merupakan penyakit yang menular disebabkan oleh *Corona Virus SARS-CoV-2 Pneumonia virus* yang dapat menyebabkan kegagalan pada multiorgan.

Bukan hanya di dunia, pandemi *COVID-19* ini juga terjadi di Indonesia. Virus ini menyebar dari individu ke individu lain sehingga penularannya sangat

cepat dan tidak bisa terkondisikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Andria Pragholapati (2020) yang menyatakan bahwa, *this virus spreads through individuals to other individuals (through touch, saliva, etc.), so many countries around the world simultaneously ask their people to apply social distance, even physical distance to inhibit the growth of COVID-19*. Berdasarkan hal tersebut, maka seluruh dunia menegakan kebijakan untuk menjaga jarak fisik agar dapat menghambat pertumbuhan kasus COVID-19. Begitupun di Indonesia, untuk menekan pertumbuhan pandemi ini, maka diberlakukan pembatasan sosial berskala besar yang menyebabkan adanya peraturan baru mengenai kegiatan belajar mengajar dan tentunya sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar pun sangat berubah drastis akibat adanya COVID-19. Dengan adanya COVID-19 mengharuskan guru termasuk guru PJOK melaksanakan WFH (*Work From Home*) atau bekerja dirumah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan bagi guru PJOK agar tujuan pendidikan tercapai. Melalui surat edaran Kemendikbud No.4 tahun 2020 terkait panduan pembelajaran di rumah selama pandemi mengharuskan guru agar tidak membebani siswa dengan tuntutan pencapaian kurikulum. Namun pembelajaran harus tetap dilakukan karena setiap siswa mempunyai hak menerima materi pembelajaran. Pembelajaran ialah suatu proses kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Sejalan dengan itu Corey (2006, hlm.90) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Joel Spring (2000), *everyone has a right for education*. Sejalan dengan itu menurut Syarifudin (2020, hlm.32) yang menyatakan pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing* pada dunia pendidikan.

Pembelajaran harus tetap berlangsung dan dapat dilakukan baik itu secara daring maupun tatap muka. Sesuai dengan yang terjadi dilapangan pembelajaran daring dan tatap muka dipilih sebagai alternatif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar meskipun kegiatan pembelajaran tatap muka jarang dilaksanakan pada masa pandemi mengingat sedang terjadi bencana pandemi global yang mengharuskan adanya pembatasan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Menurut Santika (2020, hlm.8) Pembelajaran daring, atau dalam jaringan, adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Dengan kata lain merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (*online*) dari tempat yang berdeda-beda. Namun dalam pendidikan jasmani aspek utamanya yaitu

psikomotor akan menjadi tantangan dalam pemilihan model pembelajaran untuk penyampaian materi dan tugas gerak siswa.

Perkembangan dalam informasi, teknologi komputer dan manajemen pembelajaran akan membuka banyak peluang bagi guru untuk berinovasi memilih model pembelajaran yang sesuai dan bertujuan untuk menciptakan berbagai pembelajaran yang inovatif sehingga memberikan kesempatan bagi murid untuk belajar pada batasan dan waktunya sendiri. Inovasi pendidikan merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, yang dibuat oleh guru, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi guru maupun peserta didik. Sejalan dengan itu menurut Ibrahim (2012, hlm.1) mengemukakan bahwa inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Dengan inovasi model pembelajaran diharapkan akan terciptanya suasana belajar yang aktif, mempermudah siswa penguasaan materi, tugas gerak tercapai, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Agar upaya itu dapat terwujud maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi saat ini.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mencapai kepuasan dan hasil belajar yang optimal. Menurut Trianto (2007, hlm. 51), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran sangat banyak macamnya seperti model pembelajaran *blended learning*, model pembelajaran *problem based learning*, model pembelajaran *inkuiri*, model pembelajaran *home visit*, model pendekatan taktis, model pembelajaran tanggung jawab pribadi dan sosial, serta model pembelajaran daring.

Banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani selama masa pandemi ini, salah satunya yaitu model pembelajaran daring dan model *blended learning*. Menurut Bilfaqih (2015, hlm.1) Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Menurut Staker (2012, hlm.123) *Blended Learning* ialah suatu metode pembelajaran yang memadukan proses pembelajaran konvensional dengan materi online secara sistematis

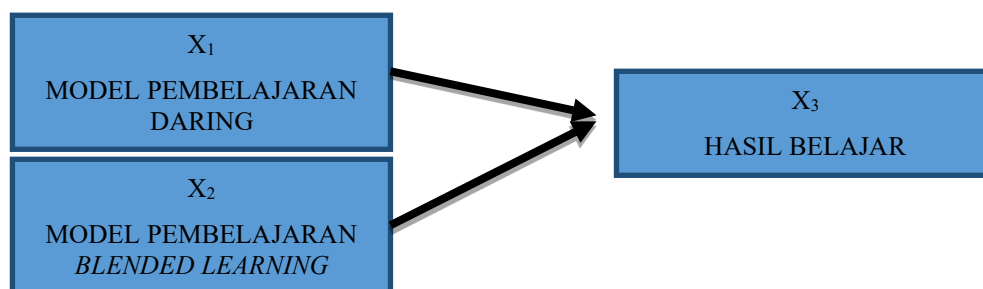
Akibat adanya pandemi ini, maka guru perlu berdamai dengan keadaan saat ini sehingga perlu adanya suatu model yang diterapkan pada saat melaksanakan pembelajaran masa pandemi *COVID-19* tentunya juga dengan batasan-batasan kebijakan yang ada di dunia pendidikan saat ini, sehingga kemungkinan besar guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran daring dan *blended learning*. Akan tetapi dalam praktiknya tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran daring yang guru berikan, hal tersebut bisa karena adanya keterbatasan sarana yang dimiliki oleh orang tua

siswa atau mungkin kurang adanya pendampingan ketika melaksanakan pembelajaran daring ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa pada pandemi saat ini banyak sekolah dalam Gugus 3 Kecamatan Susukan yang menerapkan model pembelajaran daring oleh guru pendidikan jasmani melalui pemberian bahan ajar dan video pembelajaran. Namun hal tersebut kurang efektif dan siswa merasa tidak puas karena guru tidak membimbing dan tidak berinteraksi dengan siswa secara langsung. Pada saat peneliti melakukan observasi mendapatkan informasi juga mengenai sekolah yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *blended learning* dimana didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka secara bergantian yang bertujuan untuk membimbing siswa dan memberikan materi agar hasil belajar siswa optimal. Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti sangat tertarik dalam meneliti pembelajaran daring dan *blended learning* dalam pendidikan jasmani terhadap hasil belajar siswa selama masa *COVID-19*. Selain itu, belum terdapat penelitian-penelitian yang menjelaskan secara spesifik mengenai pembelajaran daring dan *blended learning* dalam pendidikan jasmani terhadap hasil belajar siswa selama masa *COVID-19*. Sedangkan, bertolak dari banyaknya sekolah yang menggunakan model pembelajaran daring dan *blended learning* dalam pendidikan jasmani. Maka, peneliti bermaksud ingin mengetahui lebih dalam mengenai pembelajaran daring dan *blended learning* dalam pendidikan jasmani terhadap hasil belajar siswa selama masa *COVID-19*. Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu **Analisis Model Pembelajaran Daring dan *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa.**

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sekarang ini. Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei di mana peneliti dapat memperoleh penjelasan tentang kondisi dan praktik pendidikan sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X1 : Model Pembelajaran Daring

X2 : Model Pembelajaran Blended learning

X3 : Hasil Belajar

Dalam penelitian ini populasi yang peneliti ambil adalah seluruh Siswa kelas V dalam Gugus 3 Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon yang berjumlah 200 Siswa dengan rincian :

Table 1
Populasi Siswa Kelas 5 Dalam Gugus 3

No	Nama Sekolah		Jumlah siswa kelas V
1	SDN KEDONGDONG	3	35
2	SDN 1 WIYONG		27
3	SDN 2 WIYONG		27
4	SDN 1 TANGKIL		28
5	SDN KEDONGDONG	1	27
6	SDN KEDONGDONG	2	25
7	SDN 1 GINTUNG		31
	JUMLAH		200

Sampel yang digunakan yaitu 132. Angkat sampel tersebut diambil dari tabel krijsie dimana populasi (N) 200 sampel (S) yang diambil 132.

Teknik pengumpulan data untuk proses pembelajaran Pendidikan jasmani menggunakan daring dan Blended Learning yaitu kuisioner (angket) dan untuk hasil belajar yaitu menggunakan dokumentasi dari hasil ulangan harian dalam satu semester pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada siswa Sekolah Dasar di Gugus 3 Kecamatan Susukan.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdapat dua jenis uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak. Untuk menjawab rumusan masalah, penulis menggunakan rumus korelasi tergantung data hasil pengolahan prasyarat dilanjutkan dengan pengujian parametrik ataupun nonparametrik.

C. TEMUAN HASIL PENELITIAN

Pada penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa data penelitian yang diperoleh diantaranya data persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran daring dan model pembelajaran blended learning pada masa pandemi COVID-19 dan data hasil belajar siswa kelas V pada siswa Sekolah Dasar di Gugus 3 Kecamatan Susukan.

Berikut merupakan hasil penelitian dari setiap sub indikator dari persepsi siswa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran daring dan model pembelajaran blended learning pada masa pandemi COVID-19.

Hubungan Model Pembelajaran Daring dan Blended Learning dengan Hasil Belajar Siswa

Variabel model pembelajaran daring (X1) dan variabel model pembelajaran blended learning (X2) diperoleh dari survei angket persepsi yang dibagikan kepada 132 siswa pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus 3 Kecamatan Susukan masa pandemi COVID-19, dan hasil belajar di lihat dari nilai ulangan harian dalam satu semester.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tabulasi Angket Model Pembelajaran Daring

No.	Interval	Kategori	Persentase
1	76 < Skor ≤ 95	Sangat Setuju	11,71%
2	2 57 < Skor ≤ 76	Setuju	13%
3	3 38 < Skor ≤ 57	Tidak Setuju	28,96%
4	4 19 < Skor ≤ 38	Sangat Tidak Setuju	46,27%

Berdasarkan hasil tabel 2 mengenai data distribusi frekuensi tabulasi angket model pembelajaran daring diperoleh persentase 11,71% dengan kriteria sangat setuju dalam kriteria setuju 13%, tidak setuju 28,96% dan dalam kriteria sangat tidak setuju 46,27% . selanjutnya pada variabel model pembelajaran Blended Learning tabulasi angket dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tabulasi Angket Model Pembelajaran Blended Learning

No.	Interval	Kategori	Persentase
1	76 < Skor ≤ 95	Sangat Setuju	2,97%
2	2 57 < Skor ≤ 76	Setuju	7,40%
3	3 38 < Skor ≤ 57	Tidak Setuju	29,02%
4	4 19 < Skor ≤ 38	Sangat Tidak Setuju	52,91%

Berdasarkan hasil tabel 4.27 mengenai tabel distribusi frekuensi tabulasi angket model pembelajaran daring diperoleh persentase 2,97% dengan kriteria sangat setuju dalam kriteria setuju 7,40%, tidak setuju 29,02% dan dalam kriteria sangat tidak setuju 52,91% . selanjutnya pada variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.29

Hasil belajar Pendidikan jasmani Menggunakan model pembelajaran daring dan Blended Learning

Pada variabel hasil belajar siswa Pendidikan jasmani dimasa pandemi COVID-19, data yang digunakan yaitu nilai harian siswa yang telah ditempuh selama satu semester. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4

Hasil Pembelajaran Daring

No.	Indikator	Nilai						
		SDN 3 Kedongdo	SDN 2 Wiyong	SDN 1 Wiyong	SDN 1 Tangkil	SDN 1 Kedongdong	SDN 2 Kedongdong	SDN 1 Gintung
1	Pola Gerak Dominan Senam Menggunakan Alat	79	79	73	75	74	74	77
2	Aktivitas Gerak Berirama	80	79	77	78	83	76	78
3	Renang Gaya Dada	82	79	79	81	83	80	78
Rata-rata Nilai		80	79	76	78	80	77	78

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator Pola Gerak Dominan Senam Menggunakan Alat di SDN 3 Kedongdong rata-rata nilai 79, SDN 2 Wiyong rata-rata nilai 79, SDN 1 wiyong rata-rata nilai 73, SDN 1 Tangkil rata-rata nilai 75. SDN 1 Kedongdong rata-rata nilai 74, SDN 2 Kedongdong rata-rata nilai 74 dan SDN 1 Gintung rata-rata nilai 77. Pada indikator Aktivitas Gerak Berirama di di SDN 3 Kedongdong rata-rata nilai 80, SDN 2 Wiyong rata-rata nilai 79, SDN 1 wiyong rata-rata nilai 77, SDN 1 Tangkil rata-rata nilai 81, SDN 1 Kedongdong rata-rata nilai 83, SDN 2 Kedongdong rata-rata nilai 76 dan SDN 1 Gintung rata-rata nilai 78. Indikator Renang Gaya Dada di SDN 3 Kedongdong rata-rata nilai 82, SDN 2 Wiyong rata-rata nilai 79, SDN 1 wiyong rata-rata nilai 79, SDN 1 Tangkil rata-rata nilai 81, SDN 1 Kedongdong rata-rata nilai 83, SDN 2 Kedongdong rata-rata nilai 80 dan SDN 1 Gintung rata-rata nilai 78. Dengan rata-rata keseluruhan indikator SDN 3 Kedongdong dengan nilai rata-rata 80, SDN 2 wiyong dengan nilai rata-rata 79, SDN 1 wiyong dengan nilai rata-rata 79, SDN 1 Tangkil dengan nilai rata-rata 78, SDN 1 Kedongdong dengan nilai rata-rata 80, SDN 2 Kedongdong dengan nilai rata-rata 77, SDN 1 Gintung dengan nilai rata-rata 78. Selanjutnya untuk hasil belajar menggunakan model pembelajaran Blended Learning dapat dilihat pada tabel 4.30.

Tabel 5
Hasil Pembelajaran model pembelajaran Blended Learning

No.	Indikator	Nilai
-----	-----------	-------

		SDN 3 Kedongdo	SDN 2 wiyong	SDN 1 wiyong	SDN 1 Tangkil	SDN 1 Kedongdong	SDN 2 Kedongdong	SDN 1 Gintung
1	Pemeliharaan Kesehatan dari Penyakit Menular dan Tidak Menular	77	73	73	74	75	74	77
2	Bahaya Merokok, Minuman Keras dan NAPZA	80	78	78	80	77	77	80
	Rata-rata Nilai	78.5	75.5	75.5	77	76	75.5	78.5

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator Pemeliharaan Kesehatan dari Penyakit Menular dan Tidak Menular di SDN 3 Kedongdong rata-rata nilai 77, SDN 2 Wiyong rata-rata nilai 73, SDN 1 wiyong rata-rata nilai 73, SDN 1 Tangkil rata-rata nilai 74, SDN 1 Kedongdong rata-rata nilai 75, SDN 2 Kedongdong rata-rata nilai 74 dan SDN 1 Gintung rata-rata nilai 77. Pada indikator Bahaya Merokok, Minuman Keras dan NAPZA di SDN 3 Kedongdong rata-rata nilai 80, SDN 2 Wiyong rata-rata nilai 78, SDN 1 wiyong rata-rata nilai 78, SDN 1 Tangkil rata-rata nilai 80, SDN 1 Kedongdong rata-rata nilai 77, SDN 2 Kedongdong rata-rata nilai 77 dan SDN 1 Gintung rata-rata nilai 80. Dan rata-rata nilai pada pembelajaran Pendidikan jasmani menggunakan model blended learning di SDN 3 Kedongdong rata-rata nilai 78,5, SDN 2 Wiyong rata-rata nilai 75,5, SDN 1 wiyong rata-rata nilai 75,5, SDN 1 Tangkil rata-rata nilai 77, SDN 1 Kedongdong rata-rata nilai 76, SDN 2 Kedongdong rata-rata nilai 75,5 dan SDN 1 Gintung rata-rata nilai 78,5.

Pembahasan Penelitian

Pada hubungan model pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di Gugus 3 Sekolah Dasar Kecamatan Susukan, pada data p-value (sig) untuk nilai normalitas pada model pembelajaran daring sebesar $0,000 < 0,005$ atau dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal untuk variabel model daring. Setelah itu menggunakan uji linieritas dan didapatkan hasil dengan menggunakan variabel model pembelajaran daring adalah 0,743 yang lebih besar dari 0,05. Dengan menggunakan variabel model pembelajaran daring adalah 0,743 yang lebih besar dari 0,05. Kemudian H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti variabel X1 dan Y memiliki interaksi linier. Setelah itu dilakukan uji F dan didapatkan hasil pengujian koefisien hubungan ganda memperlihatkan bahwa harga F sebesar 2,017 menggunakan taraf signifikannya 0,137. Oleh sebab F hitung lebih kecil dari F tabel = 3,087, maka tidak ada hubungan antara variabel model pembelajaran daring terhadap variabel hasil belajar siswa dan tidak signifikan. kemudian uji T bahwa

variabel model pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Hubungan secara keseluruhan memiliki probabilitas signifikan dalam taraf keyakinan 5% yaitu sebesar 0,151 dan 0,143, oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel model pembelajaran daring terhadap variabel hasil belajar siswa Pendidikan jasmani pada masa pandemi COVID-19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran daring tidak ada hubungan terhadap hasil belajar siswa yang diperolehnya.

Pada hubungan model pembelajaran Blended Learning dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di Gugus 3 Sekolah Dasar Kecamatan Susukan. Pada pengolahan data p-value (sig) untuk nilai normalitas pada model pembelajaran daring sebesar 0,000, pada model pembelajaran Blended Learning sebesar 0,000 dan hasil belajar siswa 0,000 sehingga dari hasil uji normalitas data pada persepsi siswa dalam pembelajaran daring dan model pembelajaran Blended Learning serta hasil belajar siswa memiliki nilai p-value kurang dari ($\alpha=0,05$), dan dapat diasumsikan bahwa nilai persepsi siswa dalam model pembelajaran daring dan model pembelajaran Blended Learning serta hasil belajar siswa berasal dari data yang berdistribusi tidak normal. Setelah itu menggunakan uji linieritas dan didapatkan hasil variabel model pembelajaran blended learning adalah 0,587 yang lebih besar dari 0,05. Kemudian menerima H1 dan menolak H0 yang artinya variabel X2 dan Y memiliki interaksi linier. Kemudian dilakukan uji F dan didapatkan hasil pengujian koefisien hubungan ganda memperlihatkan bahwa harga F sebesar 2,017 menggunakan taraf signifikannya 0,137. Oleh sebab F hitung lebih kecil dari F tabel = 3,087, maka tidak ada hubungan antara model pembelajaran blended learning terhadap variabel hasil belajar siswa dan tidak signifikan. Selanjutnya dilakukan uji T dan didapatkan Hasil bahwa variabel model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar siswa. Hubungan secara keseluruhan memiliki probabilitas signifikan dalam taraf keyakinan 5% yaitu sebesar 0,143, oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel model pembelajaran blended learning terhadap variabel hasil belajar siswa Pendidikan jasmani pada masa pandemi COVID-19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran daring tidak ada hubungan terhadap hasil belajar siswa yang diperolehnya.

Pada hubungan model pembelajaran daring dan model pembelajaran Blended Learning dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di Gugus 3 Sekolah Dasar Kecamatan Susukan. Pada pengolahan data p-value (sig) untuk nilai normalitas pada model pembelajaran daring sebesar 0,000, pada model pembelajaran Blended Learning sebesar 0,000 dan hasil belajar siswa 0,000 sehingga dari hasil uji normalitas data pada persepsi siswa dalam pembelajaran daring dan model pembelajaran Blended Learning serta hasil belajar siswa memiliki nilai p-value kurang dari ($\alpha=0,05$), dan dapat diasumsikan bahwa nilai persepsi siswa dalam model pembelajaran daring dan model pembelajaran Blended Learning serta hasil

belajar siswa berasal dari data yang berdistribusi tidak normal. Setelah itu menggunakan uji linieritas dan didapatkan hasil variabel model pembelajaran daring adalah 0,743 lebih besar dari 0,05 dan pembelajaran blended learning adalah 0,587 yang lebih besar dari 0,05. Kemudian menerima H_1 dan menolak H_0 yang artinya variabel X_1, X_2 dan Y memiliki interaksi linier. Kemudian dilakukan uji F dan didapatkan hasil pengujian koefisien hubungan ganda memperlihatkan bahwa harga F sebesar 2,017 menggunakan taraf signifikannya 0,137. Oleh sebab F hitung lebih kecil dari F tabel = 3,087, maka tidak ada hubungan antara model pembelajaran daring dan model pembelajaran blended learning terhadap variabel hasil belajar siswa dan tidak signifikan. Selanjutnya dilakukan uji T dan didapatkan Hasil bahwa variabel model pembelajaran daring dan model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar siswa. Hubungan secara keseluruhan memiliki probabilitas signifikan dalam taraf keyakinan 5% yaitu sebesar 0,151 dan 0,143, oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel model pembelajaran daring dan model pembelajaran blended learning terhadap variabel hasil belajar siswa Pendidikan jasmani pada masa pandemi COVID-19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran daring dan model pembelajaran Blended Learning tidak ada hubungan terhadap hasil belajar siswa yang diperolehnya. Kondisi ini senada dengan pendapat Maskar Sugama (2020, hlm.154) menyebutkan bahwa Online Learning & Blended Learning: Perbandingan Hasil Belajar Metode Daring Penuh dan Terpadu nilai p-value atau Sig. nilai uji Mann-Whitney U sebesar $0.803 > \alpha = 0.05$. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan dua rerata yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode pembelajaran blended learning dan full online. Akibatnya, tidak terdapat perbedaan kemampuan, dilihat dari hasil belajar, walaupun proses pembelajaran dilaksanakan secara full online.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data serta pemaparan BAB IV, maka bagian ini ialah menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diantaranya sebagai berikut : Hubungan Model Pembelajaran Daring Dan Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Hasil Belajar Siswa bahwa nilai signifikansi yang diambil yaitu nilai Chi-Square menurut Sunjoyo (2012, hlm.104), karena data sampel yang diteliti lebih dari 100 sampel. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa signifikansi variabel model pembelajaran daring dan model pembelajaran Blended Learning yaitu $0,000 < 0,005$ atau dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya menggunakan uji korelasi yang menyatakan bahwa nilai sig model pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa yaitu 0,599, maka dapat disimpulkan bahwa $0,599 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara model pembelajaran daring dengan hasil belajar

siswa. Selanjutnya dapat dilihat bahwa nilai sig model pembelajaran Blended Learning dengan hasil belajar siswa yaitu 0,387, maka dapat disimpulkan bahwa $0,387 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara model pembelajaran Blended Learning dengan hasil belajar siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alessi and Trollip. (2001). *Multimedia for learning: Methods and development*.
- Angga, N. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *UNY Jurnal Pendidikan*, 4.1.
- Arikunto, S. (2013a). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arikunto, S. (2019). "Prosedur penelitian."
- Bilfaqih, Y. (2015). *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Deepublish.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. CV Andi Offset.
- Budi. (2021). *Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*.
- Carman, J. (2009). "Blended learning design: Five key ingredients." In *Five key ingredients*. Retrieved August 18.
- Corey, G. (2006). *I Never Knew I Had A Choice : Exploration In Personal Growth* (8th ed). Thomson Brooks-Cole Corp.
- Darmawan, I. (2020). "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SECARA TATAP MUKA DI ERA NEW NORMAL." *Seminar & Conference Nasional Keolahragaan.*, 1.
- Dewi, W. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1, 55–61.
- Fakhrurrazi, F. (2018). "Hakikat pembelajaran yang efektif." *At-Tafkir*, 11.1, 85–99.
- Festiawan, R. (2019). "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Games, Education, and Visualisation (GEV) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja." *Jendela Olahraga*, 4.2, 13-24.
- Graham, C. (2006). *Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions*. *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*, Vol. San F, 3–21.
- Hamalik, O. (2008). "Kurikulum pembelajaran." *Sinar Grafika*.
- Henzi. (2004). *Reflections On The Use Of Blended Learning*.
- Herdiyanti. (2019). HDESAIN PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN. *J. Online Int. Nas*, 7, 1689.
- Herliandry, L. D. (2020). "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1, 65–70.

- Herlina. (2020). "Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar." *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8.1, 1-7.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran, Blended Learning*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Ibrahim, R. (2012). "Kurikulum dan pembelajaran." Rajagrafindo Persada.
- Isman, M. (2016). "Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)." UMS press.
- Jati, H. (2015). Efektivitas model blended learning terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5.1, 74-87.
- Lord, Gillian, and L. L. (2008). "Blended learning in teacher education: An investigation across media." *Issues in Technology and Teacher Education*, 8.2, 158-174.
- Maskar Sugama. (2020). "Online Learning & Blended Learning: Perbandingan Hasil Belajar Metode Daring Penuh dan Terpadu." *PRISMA*, 9.2.
- Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. CV.ArjunaIndra.
- Nuryani. (2011). *Penilaian Berbasis Kelas*. Balitbang Diknas.
- Osguthorpe, R. and C. G. (2003). "Blended learning environments: Definitions and directions. *Quarterly Review of Distance Education*, 4.3, 227-233.
- Purnama, D. (2020). "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK)." *Seminar Nasional Olahraga.*, 2(1).
- Purnomo, A. (2017). "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1.1, 70-76.
- Rahayu, ega trisna. (2013). *Strategi Pembelajaran Penjas*. AlfaBeta.
- Rahayu, R. (2020). "Implementasi Model Pembelajaran Pada Olahraga Permainan Bolatangan." *Physical Activity Journal*, 1.2, 107-114.
- Rifa'i & Anni. (2012). *Psikologi pendidikan*. Pusat pengembangan MKU-MKDK Unnes.
- Rohmah, F. (2016). Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) Di SMA Negeri 1 Kutowinangun. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- S. Susanto. (2016). "Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember." *Jurnal Edukasi*, 2.1, 1-4.
- Salam, N. (2003). "Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan." Salemba Press.
- Santika, I. dan W. E. (2020). "Pendidikan karakter pada pembelajaran daring." *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3.1, 8-19.
- Staker, H. (2012). "Classifying K-12 blended learning."
- Sudrajat, A. (2011). *Mengapa Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter.

- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Ketujuh. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Peneliiian Kombinasi (Mixed Methods) (Edisi 8)*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). 'Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.'
- Suherman, U. (2009). *UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR CNC MELALUI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN ANDRAGOGI DI POLITEKNIK TEDC BANDUNG*. Diss. Universitas pendidikan indonesia.
- Sunjoyo. (2012). *APLIKASI SPSS untuk SMART Riset*. AlfaBeta.
- Suparman, E. (2000). "Pendidikan jasmani dan kesehatan." Depdikbud.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT Kharisma Putra Utama.
- Susilana, R. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Sutapa, P. (2014). "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kinestetik Untuk Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 22.
- Suwarno, W. (2006). "Dasar-dasar ilmu pendidikan." Ar Ruzz.
- Syarifudin, A. (2020). Implementasi pembelajaran daring Untuk meningkatkan Mutu pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5.1, 31-34.
- Taniredja, T. (2014). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. AlfaBeta.
- Thorne, K. (2003). *Blended learning: how to integrate online & traditional learning*. Kogan Page Publishers.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Vergoulis, T. (2020). Releasing impact measures for articles relevant to COVID-19. *International Icnese*, 4.0, 1-9.
- Wicaksono, V. D. (2017). "Pembelajaran blended learning melalui google classroom di sekolah dasar."
- Widiyanti. (2020). *Pelatihan Blended Learning bagi Guru-Guru SMA Candimas Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng*. *Roceeding Senadimas Undiksha*, 148-155.
- Wiratmadja, I. I., Sunaryo, I., Syafrian, R. N., & Govindaraju, R. (2015). The measurement of humanware readiness in a technology transfer process: Case study in an electrical machinery company. *Proceedings of 2014 2nd International Conference on Technology, Informatics, Management, Engineering and Environment, TIME-E 2014*. <https://doi.org/10.1109/TIME-E.2014.7011639>
- Yoga, P. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Ilmu Pendidikan*, 312.

- Yolanda, O. (2020). "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.
- Yurianto, A. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). *M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (Ed.)*